

**VISUALISASI BURUNG CENDRAWASIH MERAH  
PADA BUSANA ARTWEAR BATIK**



**JURNAL**

**Marfenia Hana Ferensia Nunumete**

**1800155025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

Tugas Akhir berjudul:

**VISUALISASI BURUNG CENDRAWASIH MERAH PADA BUSANA  
ARTWEAR BATIK** diajukan oleh Marfenia Hana Ferensia Nunumete, NIM  
1800155025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni  
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90311), telah disetujui oleh  
Tim Pembina Tugas Akhir Pada tanggal 4 Juni 2021

Pembimbing I/ Anggota

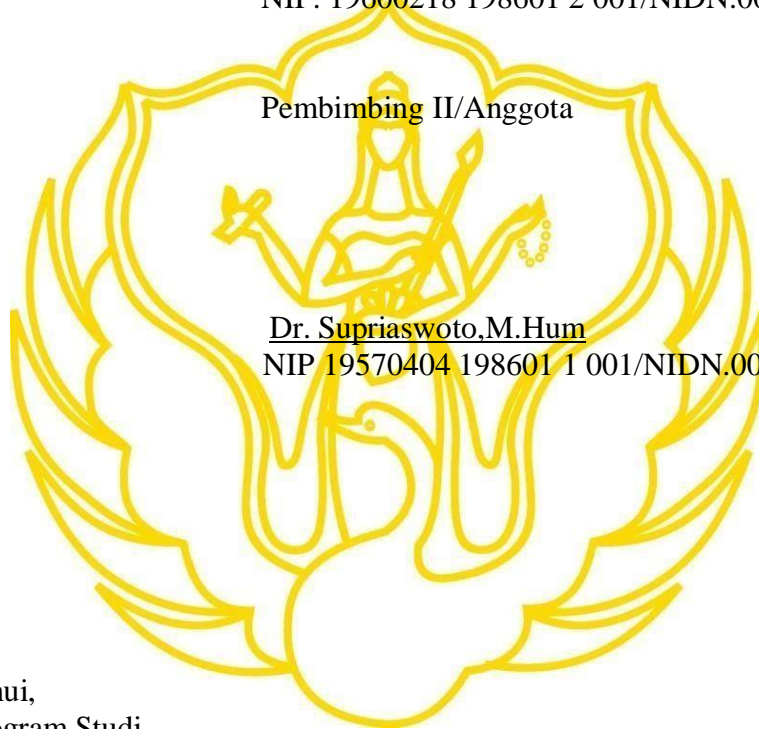
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN.0018026004

Pembimbing II/ Anggota

Dr. Supriaswoto, M.Hum

NIP 19570404 198601 1 001/NIDN.0004045704



Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
D-3 Batik dan Fashion

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A

NIP. 19770418 200501 2 001/ NIDN.0018047703

**VISUALISASI BURUNG CENDRAWASIH MERAH PADA  
BUSANA  
ARTWEAR BATIK**

**Mafenia Hana Ferensia Nunumete  
Djandjang Purwo Sedjati  
Supriaswoto**

**ABSTRAK**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki begitu banyak kekayaan alam, flora, dan fauna di dalamnya. Burung Cendrawasih merupakan salah satu kekayaan fauna dan burung ini menjadi mascot tanah Papua karena keindahannya. Oleh karena itu burung Cendrawasih dikategorikan sebagai satwa yang dilindungi. Kondisi tersebut memunculkan sebuah ide untuk menciptakan karya seni yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi seputar burung endemik Indonesia ketika dipamerkan. Oleh karena itu penulis mengangkat keindahan burung cenderawasih ini dalam sebuah karya busana *artwear* batik. Dalam karya tugas akhir ini penulisan menggunakan metode penciptaan antara lain, studi pustaka, studi lapangan, metode analisis data, metode rancangan karya, dan metode perwujudan karya. Pada busana *artwear* ini selain mengutamakan batik, penulis juga memberikan aksentuasi aksesoris sebagai pendukung sehingga hasil karya memiliki kesan mewah dan elegan. Karya tugas akhir ini berhasil mewujudkan empat karya busana *artwear* batik.

Kata Kunci: Burung Cendrawasih, *Artwear*, Batik

***Abstract***

*Indonesia is an archipelagic country that has so much natural wealth, flora and fauna in it. The Bird of Paradise is one of the wealth of fauna and this bird has become the mascot of Papua because of its beauty. Therefore, the bird of paradise is categorized as a protected animal. This condition gave rise to an idea to create works of art that can be used as a means of education about Indonesia's endemic birds when exhibited. Therefore, the author raises the beauty of this bird of paradise in a work of batik artwear. In this final project the writing uses the method of creation, among others, literature study, field study, data analysis method, work design method, and work embodiment method. In this artwear, in addition to prioritizing batik, the author also provides accentuation of accessories as a support so that the work has a luxurious and elegant impression. This final project has succeeded in realizing four works of batik artwear.*

*Keywords: Bird of Paradise, Artwear, Batik*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penelitian

Burung Cendrawasih merupakan spesies *Selcucidis Melanoleuca*, burung endemik yang sekaligus menjadi sebuah ikon tanah Papua. Burung Cendrawasih disebut juga sebagai burung dari surga atau *bird of paradise* hal itu disebabkan karena burung ini jarang turun ke tanah atau sering terbang di udara dan hinggap hanya di dahan pohon. Burung Cenderawasih memiliki warna bulu yang mencolok yaitu kombinasi beberapa warna seperti hitam, cokelat, orange, kuning, putih, biru, merah, hijau, dan violet. Keindahan itu juga yang menyebabkan keberadaan burung Cendrawasih terancam punah. Kepunahan burung Cendrawasih diakibatkan oleh adanya perburuan liar untuk tujuan perdagangan dan rusaknya habitat asli. Oleh karena itu burung Cendrawasih dikategorikan sebagai satwa yang dilindungi.

Kondisi tersebut memunculkan sebuah ide untuk menciptakan karya seni yang dapat dijadikan sebagai sarana edukasi seputar burung endemik Indonesia ketika dipamerkan. Oleh karena itu penulis mengangkat keindahan burung cenderawasih ini dalam sebuah karya busana *artwear* batik. Pemilihan busana *artwear* batik sebagai bentuk karya merupakan hasil pertimbangan agar masyarakat dapat lebih tertarik dan menikmati karya ini. Hal ini mengingat bahwa busana merupakan benda yang familiar bagi masyarakat awam yang bukan pemerhati seni sekalipun.

Burung Cendrawasih harus tetap dilindungi dan dijaga keberadaannya agar tidak sampai mengalami penurunan populasi atau terhindar dari ancaman bahaya kepunahan. Mengingat keberadaan jenis burung Cendrawasih memiliki potensi kekayaan perbendaharaan jenis flora di Indonesia, maka upaya pelestarian perlu dilakukan. Kelimpahan dan sebaran populasi jenis satwa ini pada berbagai tipe habitatnya penting untuk diketahui sehingga langkah-langkah pengelolaan yang tepat dapat dilakukan untuk menyelamatkan jenis satwa burung ini dari bahaya kepunahan. (Latupapua: 2016,3)

Fashion merupakan salah satu gaya hidup dan juga sebagai kebutuhan pokok manusia. Perkembangan fashion yang sangat cepat disebabkan karena arus globalisasi yang sangat pesat. *Artwear* merupakan sebuah busana yang bisa dikenakan namun memiliki detail-detail tertentu yang unik dan cenderung berlebihan karena lebih menitikberatkan pada bagian estetikanya. *Artwear* merupakan bentuk terbaru dan reformasi busana yang mengedepankan unsur estetika dan didasari seni dan kerajinan. Busana yang akan diwujudkan mengarah pada desain modern berupa

*artwear* sebagai sebuah karya seni fungsional. Busana *artwear* ini juga akan diperkaya keunikannya menggunakan teknik batik sebagai penghias permukaan atas kain.

Berkembangnya batik sebagai sebuah *trend* fashion diberbagai kalangan dari muda hingga tua dengan beragam profesi dan latar belakang ekonomi, mendorong munculnya motif batik modern. Keseluruhan penciptaan karya busana *artwear* batik dalam membuat motif batiknya menggunakan cara stilasi. Karya ini diharapkan akan menarik minat masyarakat untuk mencintai dan mengenal lebih dalam lagi burung Cendrawasih. Penulis berharap hasil penciptaan karya busana *artwear* batik ini tidak hanya sebagai sebuah keindahan saja namun juga dapat memberikan nilai edukasi terhadap masyarakat dan dapat bermanfaat bagi keberlangsungan eksistensi satwa kedepannya.

## **2. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mewujudkan visualisasi burung cendrawasih merah ke dalam motif batik?
- 2) Bagaimana menerapkan motif batik burung cendrawasih merah pada busana *artwear*?

## **3. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu melakukan studi pustaka untuk menggali dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, maupun internet. Studi lapangan, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Penciptaan karya busana *artwear* batik ini berdasarkan penentuan bahan, alat, teknik pengerjaan, tahap pengerjaan sehingga mewujudkan hasil karya busana *artwear* batik yang maksimal.

### **1) Alat**

- a. Wajan
- b. Kompor listrik
- c. Canting
- d. Bak
- e. Panci
- f. Saringan
- g. Mesin jahit
- h. Mesin obras
- i. Rader
- j. Kapur jahit
- k. Gunting
- l. Meteran
- m. Pendedel
- n. Jarum tangan
- o. Jarum pentul

- p. Benang jahit
- q. Pensil, pulpen, spidol, penghapus
- r. Penggaris

## 2) Bahan

- a. Lilin/malam
- b. Zat pewarna naphthol
- c. Kain katun satin, kain sifon silk, kain tile, kain satin
- d. Furing
- e. Tricot
- f. Viselin
- g. Renda
- h. Payet dan manik-manik
- i. Rit jepang

## 3) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya adalah sebagai berikut:

### a. Teknik Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa batik diawali dengan menggambar desain motif batik pada kertas berukuran A3 dan A4, selanjutnya pola dipindahkan ke kain yang telah dipotong sesuai pola badan dengan menggunakan pensil. Sedangkan sketsa fashion diawali dengan menggambar desain pada kertas berukuran A4.

### b. Teknik membatik

Batik Membatik yaitu melekatkan atau menggoreskan lilin pada kain sesuai dengan desain, tujuannya adalah untuk menutup sebagian kain agar tidak kemasukan zat warna. Ada beberapa tahapan pada pelekatan lilin yaitu pertama, *ngowong* yaitu melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka dari motif tersebut. Kedua, *nembok* yaitu proses menutup kain setelah *diklowongi* dengan menggunakan lilin yang lebih kuat. Ketiga, *isi Jarik* yaitu proses memberikan macam-macam *isian* yang terdapat dalam batik. Keempat, *nerusi* yaitu proses mengulangi membatik dari bagian belakang mengikuti *batikan* pertama.

### c. Teknik Pewarnaan

Seperti yang disampaikan Budiyono, Secara umum resep dan langkah langkah dan resep zat warna naphthol sebagai berikut:

- a) Resep pencelupan zat warna naphthol: zat warna naphthol 5 gram /liter, kustik soda 2,5 gram/liter, TRO 2,5 gram/liter dan air panas 1 liter.
- b) Resep pembangkit warna: garam diazo 10 gram/L dan air dingin 1 liter



d. Teknik Menjahit

Tahap pembuatan busana *artwear* dilakukan dengan teknik menjahit halus atau manjahit butik yang disebut pembuatan secara adibusana. Adibusana ini adalah produksi pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif, dengan standart konvensional. Langkah pengerjaan dimulai dari pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, penggabungan kain, dan pemasangan lapisan baju.

e. Teknik Payet

Memayet merupakan proses menghias kain dengan cara menggabungkan payet dengan benang menggunakan jarum dan dikerjakan dengan tangan. Payet yang digunakan yaitu payet jepang, payet pipih, dan lain sebagainya.

**4) Tahap Pengerjaan**

a) Tahap pembuatan sketsa busana

Proses pembuatan sketsa busana sesuai dengan data acuan dan beberapa referensi yang didapat dari beberapa sumber, baik itu dari buku, majalah, maupun internet yang sesuai dengan sumber acuan penciptaan karya Tugas Akhir.

b) Tahap pembuatan sketsa motif batik

Pembuatan desain motif batik dibuat menggunakan pensil terlebih dahulu diatas kertas berukuran A3 dan A4, kemudian motif tersebut ditebalkan dengan spidol yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam proses pemindahan motif batik pada kain.

c) Tahap *ngeblat*

Pada tahapan ini dilakukan proses menjiplak desain yang sudah di repetisi guna memudahkan dalam penggambaran di atas permukaan kain. Caranya dengan menaruh kertas dan kain di atas meja kaca yang memiliki lampu khusus untuk mempermudah prosespenjiplakan.

d) Tahap membatik

Tahap membatik dilakukan diatas permukaan kain yang telah selesai di gambar. Alat yang digunakan yaitu canting tulis dengan kombinasi kuas guna mempercepat proses penutupan bagian yang membutuhkan blok. Penyantingan dilakukan dobel atau diulangi pada bagian atas malam batik tujuannya agar lilin batik dapat menempel sempurna dan menghasilkan permukaan kainyang tertutup sempurna.

e) Tahap pewarnaan

Pewarnaan yang dilakukan pertama kali adalah pemerian warna kuning menggunakan obat ASG dan garam diazo merah R atau scarlet R.

- f) Tahap menyanting setelah pewarnaan pertama dan kedua

Tahap penyantingan dalam kain yang sudah berubah menjadi warna kuning ini dilakukan untuk menutupi warna kuning dengan menggunakan canting untuk mempertebal dan memberikan efek gradasi di samping garis putih/garis utama lalu dilakukan blok untuk menutup sebagian bidang. Sedangkan pewarnaan kedua adalah pewarnaan untuk mendapatkan warna merah menggunakan ASBO dengan garam diazo merah B, merah yang akan diperoleh adalah merah cerah karena kain sudah memiliki dasar warna kuning akibat pewarnaan pertama. Hal tersebut justru mempertegas warna yang akan dihasilkan.

- g) Tahap menyanting setelah pewarnaan kedua

Tahap penyantingan yang ketiga ini dilakukan untuk menutupi permukaan kain yang berwarna merah agar tidak terkontaminasi dalam proses selanjutnya.

- h) Tahap pewarnaan ketiga

Pemberian warna hitam ini dilakukan sebagai warna terakhir yang dilakukan dalam proses batik menggunakan ASBO dengan garam diazo biru B.

- i) *Melorod* atau merebus

Merebus kain yang tertutupi malam batik dengan panci yang terisi air panas yang mendidih dengan ditambah larutan sodaabu.

- j) Tahap Menjemur kain

Tahap ini dilakukan untuk mengeringkan kain batik di tempat yang teduh dengan kata lain tidak langsung terkena sinarmatahari.

- k) Tahap persiapan pengelompokan kain sesuai desain

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengelompokan kain-kain yang akan dijadikan sebuah busana sesuai dengan desain yang dibuat.

- l) Tahap pemolaan kain

Tahap pemolaan busana dibuat sesuai dengan ukuran standar diatas kertaskoran, lalu dipotong sesuai pola yang telah di bentuk. Pola baju yang telah dibuat pada kertas, dipindahkan ke kain dengan menambah kampuh jahit sebesar 2 cm.

- m) Tahap menjahit

Tahap menjahit adalah tahap menggabungkan lembaran- lembaran kain sesuai dengan pola lalu menyatukannya dengan menjahit busana secara keseluruhan.

- n) Tahap memberikan payetan atau *finishing*



Tahap ini dilakukan untuk memberikan detail pada busana dengan menambahkan pernak-pernik kecil dengan menggunakan jahit manual tangan.

- o) Tahap pembutan aksesoris
- p) Tahap pemotretan karya busana

Tahap ini dilakukan untuk proses dokumentasi hasil karya yang kemudian akan dijadikan sebagai sebuah catalog tugas akhir penciptaan.

## 5) Hasil Karya

### A. Karya 1



Judul : Burung Surga  
Teknik : Batik Tulis, Teknik  
Jahit & Teknik Payet  
Media : Katun satin, tile  
Pewarna : Napthol  
Ukuran : M  
Tahun 2021

Desain pada karya 1 memiliki keselarasan antara bagian model lengan, dan badan. Irama yang ditimbulkan dalam karya 1 memiliki kesan gerak yang harmoni atau selaras. Kesatuan dalam busana ini ditunjang dengan kain batik yang menjuntai kebawah. Desain busana ini memiliki keseimbangan yang memberikan kesan nyaman dan enak dipandang. Estetika pada karya 1 ini terletak pada

penambahan rumbai bulu dan kain yang menjuntai kebawah dengan motif batik burung Cendrawasih. Pada karya ini penulis memilih warna merah, hitam, dan aksen kuning. Motif batik yang diaplikasikan adalah visualisasi dari burung Cendrawasih merah. Karya ini berjudul Burung Surga, yang berarti burung Cendrawasih dari tanah papua. Masyarakat papua menyebut Cendrawasih dengan kata burung surga karena burung ini memberi banyak berkat dan manfaat pada masyarakat papua.

#### B. Karya 2



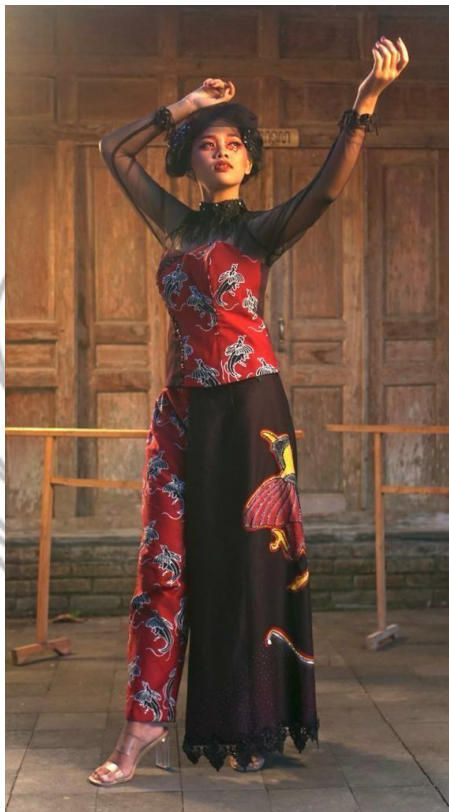
Judul : Terbang Di Surga  
Teknik : Batik Tulis, Teknik  
Jahit & Teknik Payet  
Media : Katun satin, tile  
Pewarna : Napthol  
Ukuran : M  
Tahun 2021

Desain pada karya 2 memiliki keselarasan perpaduan model rok span dengan jubah, sehingga Irama yang ditimbulkan dalam karya 2 memiliki kesan gerak yang harmoni atau selaras. Kesatuan dalam busana ini ditunjang dengan jubah berwarna hitam yang menambah kesan elegan. Secara keseluruhan desain busana ini memiliki keseimbangan yang memberikan kesan nyaman dan enak dipandang. Estetika karya kedua ini terletak pada motif batik

burung cenderawasih pada sisi kanan dan jubah hitam. Pada penciptaan karya ini penulis menggunakan warna hitam, merah, dan aksen kuning. Motif batik yang diaplikasikan adalah visualisasi dari burung Cendrawasih merah.

Karya ini berjudul Terbang di surga, karena burung cendrawasih adalah burung eksotis yang dapat hidup di iklim yang sangat dingin. Ditanah papua burung cendrawasih sangatlah dilindungi oleh masyarakat setempat, sehingga memiliki habitat yang baik. Tak heran burung cendrawasih hidup ditanah papua dengan baik sehingga layakna terbang di surga.

### C. Karya 3



Judul : Keindahan Ekor  
Teknik : Batik Tulis, Teknik  
Jahit & Teknik Payet  
Media : Katun satin, tile  
Pewarna : Napthol  
Ukuran : M  
Tahun 2021

Desain pada karya 3 memiliki keselarasan perpaduan model kain menjuntai pada bagian sisi kiri dan celana, sehingga Irama yang ditimbulkan dalam karya 3 memiliki kesan gerak yang harmoni atau selaras. Kesatuan dalam busana ini ditunjang dengan penggunaan kamisol dan celana yang menambah kesan simple namun elegan.

Secara keseluruhan desain busana ini memiliki keseimbangan yang memberikan kesan nyaman dan enak dipandang. Estetika pada karya ketiga ini terletak pada kain hitam dengan motif batik burung Cendrawasih dengan ukuran besar. Busana *artwear* dengan bagian celana, kamsol, dan kain menjuatai menampilkan sisi feminim pada pemakai. Pada bagian badan terdapat potongan kain batik dan kain polos yang menambah kesan indah dan unik pada busana *artwear*. Pada karya ini penulis menggunakan potongan garis leher *semi sweet heart* yang di kombinasikan dengan aksesoris kalung berbulu. Bagian kain yang bermotif burung besar yang menjuntai panjang menimbulkan efek romantis pada pemakai. Karya ini berjudul Keindahan Ekor, Cendrawasih adalah burung yang memiliki ekor yang indah dengan warna yang menarik. Dari ekornya Cendrawasih menjadi sangat eksotis dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berujung ke Papua Barat. Hal inilah yang membuat penulis sangat tertarik dengan burung Cendrawasih.

#### D. Karya 4



Judul : Kicauan dari Timur  
Teknik : Batik Tulis, Teknik  
Jahit & Teknik Payet  
Media : Katun satin, tile  
Pewarna : Napthol  
Ukuran : M  
Tahun 2021

Desain pada karya 4 memiliki keselarasan perpaduan model tangan dan rok, sehingga Irama yang ditimbulkan dalam karya 3 memiliki kesan gerak yang harmoni atau selaras. Secara keseluruhan desain busana ini memiliki keseimbangan yang memberikan kesan nyaman dan enak dipandang. Estetika pada karya ketiga ini terletak pada model lengan yang terpisah dan kain batik pada sisi kanan dengan penambahan aksesoris rumbai bulu. Busana ini menggunakan potongan garis leher strapless serta didesain tanpa lengan. Karya ini berjudul Kicauan dari Timur karena burung Cendrawasih berkicau dari pulau timur Indonesia.

### C. Kesimpulan

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dunia fashion adalah salah satu dari sekian banyak dampak adanya kemajuan IPTEK. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan inovasi-inovasi baru yang luar biasa memberikan dampak pada dunia fashion. Di Indonesia batik merupakan sebuah warisan yang masih menunjukkan eksistensinya hingga saat ini. Agar tidak tergerus oleh arus globalisasi, para *designer* berusaha untuk melakukan dobrakan atau pembaharuan dalam dunia *fashion*. Banyak inovasi-inovasi dengan memunculkan motif dan corak yang beragam dan menarik.

Penciptaan karya tugas akhir ini yang berjudul Visualisasi Burung Cendrawasih merah Dalam Busana *Artwear* Batik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *artwear* penulis mengangkat objek Burung Cendrawasih merah ke dalam motif batik yang kemudian diaplikasikan pada busana *artwear*. Visualisasi burung Cendrawasih merah dikembangkan tanpa meninggalkan wujud asli dari bentuk burung Cendrawasih merah. Pada busana *artwear* ini selain mengutamakan batik, penulis juga memberikan aksentuasi aksesoris sebagai pendukung sehingga hasil karya memiliki kesan mewah dan elegan. Berdasarkan rumusan masalah dalam tugas akhir ini, karya busana *artwear* batik ini diwujudkan melalui proses stilasi pada setiap motif batiknya.

Pada proses ini ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya jadi. Dalam mewujudkan karya ini bahan utama berupa kain yang telah dipola dan diproses menggunakan teknik batik dengan

sistem pewarnaan tutup celup. Untuk memperlihatkan nuansa *artwear* pada busana, dipasang manik- manik dan sedikit rumbai bulu sebagai *finishing*. Dalam proses penciptaan ini, sudah barang tentu memiliki banyak kendala. Diantara kendala yang penulis rasakan adalah waktu pengerjaan yang terbatas sehingga pembuatan laporan menjadi sedikit tergesa-gesa. Kendala tersebut tentunya menjadi pengalaman berharga bagi penulis sebagai pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya. Pemilihan alat dan bahan yang tepat, teknik pewarnaan yang benar, serta pecah pola yang tepat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan agar busana yang terwujud sesuai dengan desain. Penulis berharap semoga melalui karya ini dapat menambah perbendaharaan motif batik Indonesia dan memberikan inovasi pada dunia *fashion*, dan menginspirasi baik untuk para penikmat seni maupun kalangan masyarakat.





## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M Djelantik. 1999 *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Adi, Kusrianto. 2013. *Batik-Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: Andi.
- Barnard, Malcolm. 2009. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara: Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Beehler B, Pratt TK, Zimmerman DA. 2001. *Burung Burung di Kawasan Papua*. Bogor (ID): LIPI Puslitbang Biologi.
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Fitrihana, Noor. 2011. *Memilih Bahan Busana*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten.
- Gunawan, Belinda. 2012. *Kenali Tekstil*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kriya Indonesian Craft*. 2008. Dekranas Majalah Dwi Bulanan Edisi No.10 -2008
- Latupapua L. 2006. Kelimpahan Dan Sebaran Burung Cendrawasih (*Paradisaea apoda*) Di Pulau Aru Kabupaten Aru Provinsi Maluku. *Jurnal Agroforestri*. 1(3): 40-49.
- Patrick Erhard Latue, Dkk. 2011. *Populasi Burung Cendrawasih*. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana.
- Poespo, goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Djati, dkk. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membuat Dilengkapi Teknik Menyablon*. Absolut. Yogyakarta.